



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS XI MIPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 4 MALANG

Alfi Umy Nurchamidah¹, Dian Mohammad Hakim², Eko Setiawan³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

e-mail: 121801011192@unisma.ac.id, 2dian.mohammad@unisma.ac.id,
3ekosetiawan@unisma.ac.id

Abstract

During the Covid-19 pandemi, the learning system was carried out online. This is none other than to break the chain of spread of the virus. Online learning provides many problems for both teachers and students. One of them is the decline in student learning discipline. The focuses studied include: (1) Student discipline during the Covid-19 pandemi, (2) The role of PAI teacher and parents, (3), Implications of the role of PAI teachers and parents in improving learning discipline. To achieve this goal, the researches uses a qualitative descriptive approach with the type of case study research. Data collection was carried out by interview, observation, and documentation techniques. The results of this study show that: (1) Student learning discipline during the Covid-19 pandemi has decreased. (2) The role of PAI teachers and parents in educators, mentors, role models, and motivators. (3) The implication of the role of PAI teachers and parents in improving learning discipline is that students are able to manage time, the student learning process is monitored, learning objectives are achieved, and the increase in learning discipline and students learning outcomes.

Kata Kunci: *Learning discipline, PAI Teacher, Parent, Role, the Covid-19 Pandemic*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan telah menjadi kebutuhan bagi seluruh manusia. Menurut Plato, “pendidikan tidak hanya menyediakan ilmu pengetahuan dan kemampuan, akan tetapi nilai, pelatihan insting, membina tingkah laku dan sikap yang benar” (Nugroho, 2021: 8). Dengan pendidikan, seseorang akan memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian yang baik, dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, mempunyai kekuatan spiritual, dan keterampilan lainnya yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Baik dari segi ekonomi, politik, budaya, sosial, pariwisata, transportasi, tanpa tertinggal dunia pendidikan. Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, maka diperlukan kerjasama dengan semua pihak, seperti tidak berkerumun di keramaian, tidak pergi ke pasar, tempat olahraga, tempat budaya, dan lainnya. Selain itu masyarakat yang bekerja diusahakan untuk bekerja dari rumah (*Work from Home*).

Begitupun dalam bidang pendidikan, pembelajaran diharuskan untuk dilakukan di rumah saja (*Learning from Home*), yakni secara *daring*.

Perubahan sistem pembelajaran dengan pembelajaran *daring* ini, menuntut guru dan siswa untuk lebih menguasai teknologi. Banyak aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran *daring* seperti aplikasi *zoom*, *google meet*, *edmodo*, *kahoot*, *whatsapp group*, dan *youtube channel*. Namun, salah satu penghambat lancarnya *daring* adalah jaringan atau sinyal yang tidak stabil, karena tidak semua tempat dan daerah dapat menjangkau jaringan dengan baik. Selain itu, siswa juga bingung dengan seringnya perubahan pada jam pelajaran dan perubahan pada pemberian tugas-tugas. Bercermin dari hal tersebut, nyatanya pembelajaran *daring* menimbulkan banyak *problema* yang berdampak pada tingkat kedisiplinan siswa. Siswa menjadi kurang disiplin serta melanggar peraturan sekolah, seperti tidak memakai seragam saat pembelajaran tatap muka *online*, terlambat mengumpulkan tugas, terlambat masuk kelas pembelajaran, bahkan membolos pelajaran yang disertai dengan berbagai alasan. Terlepas dari permasalahan tersebut, pembelajaran *daring* juga membuat siswa cenderung pasif, karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa terutama pada pembelajaran PAI. Oleh karenanya dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua. Melalui peran guru dan orang tua, anak harus senantiasa diarahkan untuk menerapkan kedisiplinan belajar agar mereka mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti menjadikan hal tersebut sebagai dasar alasan penulis mengangkat tema tentang peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*. Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI MIPA pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 4 Malang".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 9), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. jenis penelitiannya merupakan penelitian studi kasus, yang dimana pada penelitian ini mengkaji secara mendalam, terperinci, dan detail tentang peristiwa tertentu dan khusus.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Malang yang terletak di Jalan Tugu No.1 Klojen, Kecamatan Klojen, Kabupaten Malang. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini diantaranya guru PAI, wali kelas XI MIPA, orang tua, dan siswa kelas XI MIPA. Analisis data yang digunakan peneliti yakni model analisis menurut Miles dan Huberman, yang dimana menggunakan tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi (sumber, teknik, dan waktu) serta pengecekan teman sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kedisiplinan Belajar Siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Malang

Kedisiplinan belajar adalah perilaku siswa untuk taat dan patuh dalam melaksanakan kewajiban belajar agar dapat mendapatkan suatu perubahan tingkah laku. Dengan diterapkannya kedisiplinan belajar maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik. Contoh kedisiplinan belajar diantaranya yaitu masuk kelas tepat waktu, berpakaian seragam sesuai ketentuan sekolah, memperhatikan pelajaran, mengikuti pelajaran tanpa membolos, memiliki rencana belajar yang teratur, dan mengerjakan tugas (Marijan 2017: 89).

Pada masa pandemi *Covid-19*, kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 4 Malang relatif menurun. Selain itu nyatanya pembelajaran *daring* dinilai kurang efektif dan efisien karena selama pembelajaran *daring*, siswa menjadi malas bahkan menjadi pasif pada pembelajaran, bahkan selalu mengandalkan internet untuk mencari jawaban saat ujian. Menurunnya kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19* disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

a. Niat, minat, dan kesadaran belajar siswa

Niat, minat, dan kesadaran siswa menjadi hal yang utama untuk siswa mampu belajar dengan baik. Ketiga hal tersebut merupakan wujud dari faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, niat, minat dan kesabaran harus jauh lebih banyak ditekankan agar kedisiplinan siswa meningkat, terlebih dalam belajar di masa pandemi ini.

b. Akses atau jaringan internet

Jaringan internet atau paket data menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran *daring*. Hal ini dikarenakan pembelajaran *daring*

mengandalkan koneksi internet, maka tak heran jika banyak yang merasa berat jika diharuskan untuk terus menerus menggunakan jaringan internet saat melakukan pembelajaran.

c. Media dan Strategi guru dalam mengajar

Media merupakan sesuatu yang krusial dalam proses pembelajaran. Proses didalamnya, seorang guru harus dapat memilih mana media dan strategi yang cocok digunakan untuk siswa tersebut. Menurut Kandarisman, Haq, dan Hakim (2021: 253-254), mereka mengungkapkan bahwasannya untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar, guru PAI memanfaatkan internet sebagai media akses informasi dalam menunjang pembelajaran PAI agar siswa kembali bersemangat dalam belajar.

d. Peran orang tua di rumah

Pembelajaran *daring* menuntut siswa untuk belajar secara mandiri. Menurut Setiawan (2018: 44), ia mengungkapkan bahwasannya dalam proses pembelajaran di sekolah, kehadiran seorang guru menjadi peranan yang penting bagi siswa. Begitupun ketika siswa belajar dirumah, sosok guru tersebut juga menjadi suatu hal yang penting. Oleh karenanya, saat pembelajaran *daring* peran dari orang tua di rumah sangat dibutuhkan untuk menggantikan peran guru disekolah, meskipun orang tua tidak berperan penuh seperti layaknya seorang guru. Orang tua dapat melakukan perannya seperti selalu mengingatkan, menasehati, dan mengawasi anaknya saat belajar dirumah.

e. Pengaruh teknologi

Adanya teknologi, banyak memberikan dampak yang positif bagi siapapun yang menggunakannya. Teknologi yang semakin canggih, senantiasa memudahkan pekerjaan manusia. Tak heran, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa menggunakan teknologi dalam kehidupannya. Selain itu, dalam lingkup pendidikan, guru dan siswa memanfaatkan teknologi informasi untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Namun, teknologi yang canggih ini juga membawa dampak yang negatif. Salah satu contohnya yakni, siswa yang memanfaatkan teknologi informasi dalam mencari jawaban saat mereka ujian. Hal inilah yang dapat menurunkan kedisiplinan belajar siswa.

f. Lingkungan

Lingkungan sangat memengaruhi bagaimana kita bertindak. Jika seseorang tidak mempunyai pendirian yang kuat, maka ia akan mudah sekali terbawa arus yang ada di lingkungannya. Lingkungan yang kondusif,

akan membuat seseorang lebih nyaman dalam mengerjakan sesuatu. Sama seperti halnya siswa saat belajar, jika lingkungan belajarnya tidak kondusif maka akan membuatnya siswa merasa bosan dan enggan untuk belajar.

2. Peran guru PAI dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Malang

Pendidikan, tidak bisa berjalan hanya pada lingkup sekolah saja. Namun, perlu adanya kerjasama tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan merupakan konsep pendidikan yang dipelopori oleh Bapak Pendidikan, yakni Ki Hajar Dewantara. Tri pusat pendidikan terdiri dari keluarga (orang tua), sekolah (guru), dan masyarakat (lingkungan) (Idris, 2017: 164).. Guru dan orang tua sama-sama memiliki peran yang besar dan berpengaruh dalam pendidikan anaknya terlebih pada masa pandemi *Covid-19*, maka dari itu kerjasama antara keduanya sangat diperlukan. Kerjasama tersebut dibangun dengan cara saling mengenal, memahami, menghormati, dan mendukung satu sama lain demi tercapainya tujuan belajar anak. Di masa pandemi, mereka bisa memanfaatkan teknologi informasi untuk saling berkomunikasi tentang perkembangan belajar siswa.

Untuk mengatasi penurunan kedisiplinan belajar siswa, diperlukan adanya peran dari orang tua dan seorang guru, terutama guru PAI. Guru PAI merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mengenalkan, memahami, menghayati, dan mengaplikasikan ajaran agama Islam serta membentuk kepribadian Islam pada diri anak didiknya. Kedisiplinan sendiri merupakan salah satu bentuk kepribadian Islam. Maka dari itu, guru PAI juga ikut berperan dalam mengatasi masalah penurunan tingkat kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi.

Berikut peran guru PAI dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada masa pandemi *Covid-19*, diantaranya:

a. Guru PAI dan orang tua sebagai pembimbing

Guru dan orang tua harus senantiasa membimbing, mendidik, dan mengarahkan anaknya kearah yang lebih baik. Ketika siswa belajar secara *daring*, sudah pasti mereka sering menggunakan media *gadget* dalam kesehariannya. Banyak sekali berita tentang siswa yang lebih memilih untuk bermain *games* daripada belajar. Maka dari itu, orang tua dan guru selayaknya dapat memberikan pengarahan kepada siswa untuk lebih mengutamakan belajarnya terlebih dulu.

b. Guru PAI dan orang tua sebagai pendamping

Dalam pembelajaran *daring*, siswa memerlukan perhatian dan dampingan dari orang tua. Namun, tidak semua orang tua mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan hal tersebut. Orang tua pasti mempunyai kesibukannya sendiri. Jadi orang tua harus dapat membagi waktunya untuk anak, mungkin dengan sekedar mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru. Selain itu, guru pun dapat mendampingi siswanya saat pembelajaran *daring*, yakni dengan cara menasehati, menanyai kabar, dan mengingatkan tugas.

c. Guru PAI dan orang tua sebagai teladan

Di sekolah, guru merupakan sosok orang tua bagi siswa. Maka guru selayaknya menjadi teladan bagi siswanya. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, yakni QS. Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (QS. Al-Ahzab: 21).

Orang tua menjadi contoh dan teladan bagi anaknya. Sudah pasti seorang anak akan menirukan kebiasaan orang tua. Maka dari itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik agar anak mencontoh hal baik yang dilakukan orang tua. Seorang guru pun juga menjadi teladan bagi siswanya. Maka penting bagi guru untuk mencontohkan hal yang baik saat mengajar, seperti tepat waktu saat mengajar dan tidak korupsi waktu belajar.

d. Guru PAI dan orang tua sebagai motivator

Motivasi merupakan hal yang dibutuhkan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai motivator agar siswa terdorong untuk belajar (Sanjaya, 2006:33). Dalam pembelajaran dimasa pandemi ini, guru dan orang tua harus memberikan motivasi dan semangat diri kepada siswa agar mereka lebih bersemangat dan terdorong untuk disiplin dalam belajar.

3. Implikasi peran guru PAI dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 4 Malang

Adanya peran guru PAI dan orang tua ini akan memberikan pengaruh yang baik siswa, terutama pada masa pandemi *Covid-19* bahkan tidak hanya bagi tingkat kedisiplinan belajar saja, namun hal-hal yang lain diantaranya:

1. Kedisiplinan belajar siswa meningkat

Kedisiplinan belajar siswa akan mulai meningkat, karena adanya dukungan langsung dari guru PAI dan orang tua. Namun, jika kedisiplinan belajar siswa telah mulai meningkat, maka hal tersebut harus tetap terjaga karena lingkungan sekitar akan memengaruhi.

2. Siswa mampu manajemen waktu

Seperti yang telah dikatakan oleh Sulistyorini (2014:148) bahwasannya tujuan kedisiplinan belajar adalah untuk mendidik siswa agar mereka sanggup mengatur serta mengendalikan dirinya untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan dorongan dari guru PAI dan orang tua, maka siswa akan mampu untuk membagi mana waktu untuk belajar, mana waktu untuk istirahat, atau melakukan hal yang lain.

3. Proses belajar siswa terpantau

Kerjasama antara guru PAI dan orang tua akan menguntungkan bagi ketiga pihak tersebut. Guru PAI dan orang tua dapat memantau proses pembelajaran siswa, yakni dengan adanya komunikasi antara guru dan orang tua. Kemudian, untuk siswa sendiri mereka akan merasa selalu diawasi dan dipantau oleh guru dan orang tua sehingga akan mengambil tindakan secara hati-hati.

4. Tujuan belajar dapat tercapai

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan kerjasama antara guru dan orang tua yang baik dan dukungan dari mereka, maka tujuan pembelajaran akan dicapai oleh siswa.

5. Hasil belajar meningkat

Dengan dukungan serta peran dari guru PAI dan orang tua, maka siswa akan giat untuk belajar. Dengan hal tersebut, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun di masa pandemi *Covid-19*.

D. Simpulan

Kedisiplinan belajar siswa kelas XI MIPA pada masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 4 Malang ini relatif menurun. Maka diperlukan adanya kerjasama guru PAI dan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. antara lain: Guru PAI dan orang tua sebagai pembimbing, guru PAI dan orang tua sebagai pendamping, guru PAI dan orang tua sebagai teladan, guru PAI dan orang tua sebagai motivator. Dengan adanya peran guru PAI dan orang tua, maka akan menghasilkan dampak yang positif, diantaranya adalah: kedisiplinan belajar siswa meningkat, siswa mampu manajemen waktu, proses belajar siswa selalu terpantau, tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan hasil belajar siswa meningkat.

Daftar Rujukan

- Adiningtyas, Sri Wahyuni. (2017). *Program Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa*. Jurnal KOPASTA. Vol. 4 (2). 5563.
- Agama RI, Departemen. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Gilang, R. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang. (online) [Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19 - R. Gilang K. - Google Buku](#)
- Gunarsa, Singgih D. (2004). *Psikolog Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. (online) Psikologi praktis - Google Books diakses pada 27 November 2021
- Gymnastiar, Abdullah. (2017). *5 Disiplin Kunci Kesuksesan dan Kemenangan*. Bandung: Emqies Publishing.
- Idris. *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran*. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam. Vol. 16 (1). 162-178.
- Kandarisman, Moh. Haq, Azhar. Hakim, Dian Mohammad. (2021). *Pemanfaatan internet sebagai media akses informasi dalam menunjang kegiatan pembelajaran PAI siswa SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang*. Vicratina: jurnal pendidikan Islam. Vol 6 (5), 246-262. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/12000/9287>
- Maemunawati & Alif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Marijan. (2016). *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas, dan Berprestasi*. Yogyakarta: Tim Sabda Media.
- Nugroho, Untung. (2021). *Mari Memahami Pembelajaran Gerak Pendidikan Jasmani*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Rodiyah, Iis. Al-Hamdani, M. Djaswidi (2016). *Konsep Guru dan Pendidikan Akhlak menurut Imam Al-Ghazali. Tarbiyah Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol. 1 (2). 116-132.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, Eko (2018). *Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru*. Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education. Vol. 2 (1), 43-58.